



PENGARUH BUDAYA ORGANISASI, KOMPENSASI KERJA, TERHADAP KINERJA KEPALA MADRASAH (Times New Roman, 14)

Weni Wahidatun Nufusiah¹

¹ Universitas KH. Mukhtar Syafa'at Blokagung Tegalsari Banyuwangi
Email: fatrulagus1@gmail.com

Keywords:

Integrated Quality Management,
leadership

*Correspondence Address:

fatrulagus1@gmail.com

Abstract: This research aims to provide an integrated picture of integrated education quality management at SMP Negeri 1 Punggur, emphasizing customer satisfaction, full participation, measurement, dedication and continuous improvement. Jerome S. Arcaro's hypothesis was applied in this research. A qualitative descriptive approach was used in this research. Through observation, documentation and interviews, data was collected. This research uses a reductionist approach to analyze data, which is then presented as a description and validated with conclusions. The findings of this research show that: 1) Madrasah has succeeded in implementing quality management with a customer-focused approach, thanks to the involvement of external parties in all processes apart from internal parties. Apart from that, this madrasah has excellent accreditation (A) and offers excellent programs. However, the government needs to balance infrastructure and facilities with the number of students enrolled. 2) The existence of MGMP, National Examination coordinators who work under the direction of the school principal, collaboration between teachers and students outside class hours, as well as the existence of main tasks and functions in accordance with their respective job descriptions, all contribute to the success of implementation. Quality management with full involvement. 3) The measurement industry has successfully implemented integrated quality management thanks to an organizational structure that includes control and evaluation meetings.

PENDAHULUAN

Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Hal ini juga berfungsi untuk membentuk karakter dan peradaban bangsa yang bermartabat guna mencerdaskan kehidupan bangsa. Karena tidak ada spesies lain yang benar-benar dapat diajari apa pun kecuali manusia, maka pendidikan merupakan upaya yang dapat mempercepat pengembangan potensi seseorang dan memungkinkan mereka melakukan tugas-tugas yang telah diberikan kepadanya. Agama dan kesalehan seseorang, serta pertumbuhan fisik, moral, emosional, dan otaknya, semuanya dapat dipengaruhi oleh pendidikannya.

Dalam meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM), faktor yang pertama dan utama yang harus diperhatikan adalah pendidikan. Dengan kata lain tingkat pendidikan seseorang akan berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas Sumber Daya

Manusia (SDM). Hal ini tentu merupakan harapan segenap masyarakat sesuai amanat Undang Undang Dasar 1945 dan Pancasila sebagai dasar negara kita (Nur Fauz et al., 2020). Tingkat pendidikan suatu bangsa berkorelasi langsung dengan kualitas sumber daya manusianya. Pendidikan memberi warga suatu negara dan bangsa itu sendiri rasa bermartabat dan mengubah sumber daya manusianya menjadi orang-orang yang mempunyai gelar. Ini juga memiliki beberapa manfaat sosial bagi setiap individu yang tinggal di sana. Seperti yang dijelaskan dalam Al-Qur'an QS. Al-Mujadalah ayat 11 berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا فَمَا تَعْمَلُونَ خَيْرٌ
الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: Hai orang-orang yang beriman! apabila dikatakan kepadamu: “Berlapang-lapanglah dalam majelis” Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan “berdirilah kamu” maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman diantarmu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat, dan Allah maha meneliti apa yang kamu kerjakan.

Manajemen pendidikan yang dapat mengalokasikan sumber daya pendidikan diperlukan untuk memenuhi tujuan pendidikan yang bermutu tinggi. Praktek mengelola tugas-tugas pendidikan dengan memanfaatkan dengan baik semua sumber daya yang tersedia untuk mencapai tujuan (Engkoswara:2015). Tujuan sangatlah penting untuk meraih standar, standar yang ditetapkan biasanya berasal dari pelanggan baik internal, ataupun eksternal, standar dari pelanggan dapat menghasilkan mutu tertentu yang harus diraih agar mampu memuaskan pihak pelanggan tersebut.

Seperti halnya lembaga pendidikan, pencapaian kualitas layanan merupakan tujuan yang realistis karena mempengaruhi keunggulan kompetitif organisasi dibandingkan perusahaan lain. Suatu institusi atau bisnis perlu mencari pola manajemen yang sesuai untuk mencapai kepuasan klien.

Total Quality Management (TQM) merupakan salah satu jenis manajemen yang berfungsi baik pada sektor industri dan juga dapat diterapkan pada bidang pendidikan. Tujuan dari Total Quality Management (TQM) adalah untuk meningkatkan daya saing organisasi dengan terus meningkatkan sumber daya manusia, produk, layanan, dan lingkungannya (fandy:2004). Manajemen Mutu Terpadu (TQM) dapat digunakan untuk membangun aliansi antara pendidikan, bisnis dan pemerintah. Manajemen Mutu Terpadu dapat membentuk masyarakat responsif terhadap perubahan tuntutan masyarakat di era globalisasi. Selain itu untuk menjawab berbagai permasalahan yang ada di lingkungan pendidikan khususnya pendidikan Islam terletak pada Manajemen Mutu Terpadu yang akan memberi solusi para professional pendidikan untuk menjawab tantangan masa kini dan masa depan (Khadijah, n.d.2019)

Institusi pendidikan bertransformasi menjadi organisasi layanan bagi institusi yang memberikan layanan berdasarkan kebutuhan klien, sesuai dengan strategi yang dirancang dengan memanfaatkan manajemen mutu terpadu. Tentu saja, layanan yang diinginkan klien sangat baik dan memenuhi kebutuhan mereka. Lembaga pendidikan pada saat itu memerlukan suatu sistem manajemen yang dapat memberikan hasil yang lebih baik.

Penulis tertarik untuk melakukan penelitian di SMP Negeri 1 Punggur karena tingginya minat masyarakat yang masih berlomba-lomba untuk mendaftarkan anaknya disana dan prestasi yang diraih disana. Adapun temuan pra penelitian penulis saat melakukan observasi di SMP Negeri 1 Punggur, menunjukkan bahwa pelaksanaan manajemen mutu terpadu di SMP Negeri 1 Punggur sudah Berjalan dengan baik namun memang masih ada beberapa kendala yang dihadapi.

Lingkungan madrasah yang kondusif, Islami, dan ramah tamah; keterlibatan guru, staf, dan wali siswa dalam pengambilan keputusan; perolehan sarana dan prasarana; pembagian tugas dan tanggung jawab dengan mengikutsertakan personel yang ada; dan pemberian pembinaan dan pengarahan yang baik dalam pelatihan dan pengembangan baik langsung maupun tidak langsung merupakan ciri program manajemen mutu terpadu SMP Negeri 1 Punggur. Selain itu, sekolah secara rutin mengadakan pertemuan komite sekolah dan pertemuan tahunan untuk membahas isu-isu seperti sosialisasi peraturan dan kebijakan lainnya kepada orang tua siswa.

METODE PENELITIAN

Mardalis (2014:24) mengartikan teknik sebagai suatu gaya kerja yang sistematis dan mendefinisikan suatu strategi atau metode untuk menemukan sesuatu dengan menggunakan prosedur yang sistematis. Di sini, “metode” mengacu pada pendekatan teknis atau ilmiah yang digunakan dalam suatu proses penelitian.

Sedangkan penelitian diartikan sebagai kegiatan penyelidikan, penyelidikan, dan eksperimen yang dilakukan pada suatu bidang tertentu dengan tujuan untuk menemukan informasi baru, memperluas pengetahuannya, dan meningkatkan standar ilmu pengetahuan dan teknologi (Margono: 2014). Oleh karena itu, dapat dipahami bahwa metode penelitian adalah suatu teknik atau prosedur yang digunakan dalam semua prosedur penelitian dalam suatu sektor tertentu yang menggunakan langkah-langkah metodis untuk mengumpulkan informasi baru dengan tujuan untuk meningkatkan standar pengetahuan dan teknologi.

Penelitian ini bersifat deskriptif dan menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian deskriptif menurut Sudjana dan Ibrahim adalah penelitian yang bertujuan untuk mengkarakterisasi suatu gejala, kejadian, atau kejadian yang sedang terjadi saat ini. Sedangkan penelitian deskriptif diartikan oleh Fuchan sebagai penelitian yang bertujuan untuk mengetahui lebih jauh keadaan suatu gejala pada saat penelitian dilakukan.

PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

Meskipun masih terdapat sejumlah tantangan, namun penerapan manajemen mutu terpadu di SMP Negeri 1 Punggur telah berjalan dengan baik. Untuk memastikan pengelolaan dilaksanakan dengan sukses dan tanpa hambatan, pihak sekolah sangat mengutamakan menjaga jalur komunikasi yang terbuka dengan semua pihak yang terlibat. Karena pengelolaannya terintegrasi, maka hal ini mencakup pemangku kepentingan internal dan eksternal. Madrasah dapat berkolaborasi untuk mewujudkan Visi dan Misi SMP Negeri 1 Punggur jika memiliki komunikasi yang efektif. Selain itu, madrasah membawahi manajemen personalia, yang dipecah menjadi departemen kurikulum, kesiswaan, hubungan masyarakat, dan infrastruktur. Departemen-departemen ini harus berfungsi sebagai satu unit, bukan sebagai unit yang terpisah, meskipun tanggung jawab dan tugas utamanya berbeda. Sebaliknya, mereka harus berkoordinasi satu sama lain.

Orang tua selalu sangat mendukung program-program yang dijalankan SMP Negeri 1 Punggur karena sangat membantu siswanya ketika berada di luar. Contoh program tersebut adalah bulan bahasa, program Tahfidz, klub mata pelajaran sosial, klub IPA, bahasa Inggris, dan klub Arab. Semua itu dirancang untuk membantu siswa agar mampu bersaing dengan pihak luar sekolah ketika mencapai jenjang yang lebih tinggi dan dapat menjadi anggota masyarakat yang berharga.

- a. Fokus pada pelanggan

1. Mengadakan pertemuan rutin untuk mengetahui kebutuhan dan keinginan orang tua, staf, dan guru. SMP Negeri 1 Punggur sering mengadakan rapat dewan guru dan staf, dengan fokus pada pelanggan internal. Kepala sekolah secara pribadi memimpin sesi ini, yang digunakan untuk mendiskusikan pemrograman. program yang sedang dilaksanakan dan menilai tingkat keberhasilan dan kekurangan program tersebut; selain itu, kesejahteraan guru dan tanggung jawab mereka juga diprioritaskan; Namun apabila terdapat permasalahan kecil, kepala madrasah hanya melakukan pengarahan di kantor dengan dihadiri oleh koordinator terkait, dan koordinatorlah yang menginformasikan kepada anggota yang bersangkutan.
2. Memenuhi harapan dan keinginan konsumen. Kurikulum unggulan yang dikenal dengan program kelas bilingual ditawarkan SMP Negeri 1 Punggur dalam upaya memenuhi kebutuhan dan harapan masyarakat. Kecintaan masyarakat yang kuat terhadap program ini terlihat ketika pihak madrasah berupaya untuk membubarkannya, namun para orang tua siswa keberatan dengan alasan bahwa program tersebut hadir untuk mewakili SMP Negeri 1 Punggur. Program Tahfidz adalah salah satu program yang mendapat dukungan kuat dari para orang tua. Pasalnya, pihak madrasah memperkirakan ke depan dunia kerja dan pendidikan tinggi tidak hanya membutuhkan sumber daya manusia yang kompeten, namun juga ilmu agama yang baik agar produk yang dihasilkan bernilai bagi masyarakat dan mempunyai nilai pasar yang tinggi. Kurikulum Tahfidz dipusatkan pada Juz 30, 29, dan 28. Setiap tahunnya, wisuda Tahfidz dilaksanakan bekerjasama dengan Kanwil Kementerian Agama Provinsi Lampung Tengah dan Provinsi Lampung.
3. Memberikan penghiburan dan mengatasi keluhan dengan tepat. Madrasah mengundang orang tua siswa untuk mendiskusikan kebijakan dan peraturan di SMP Negeri 1 Punggur pada setiap awal tahun ajaran guna mendorong transparansi dan mencegah kesalah pahaman antara sekolah dan orang tua. Hal ini membantu meredakan kekhawatiran dan mengatasi keluhan di SMP Negeri 1 Punggur. Sementara itu, kesalahan siswa madrasah dijadikan sebagai acuan untuk menciptakan norma. Sementara itu, diskusikan permasalahan tersebut dengan pihak madrasah atau wali siswa jika ada kritik. Jika permasalahannya tidak merugikan dan sekolah masih beroperasi sesuai dengan visi dan misinya, maka wali harus diberitahu.
4. Prasarana dan sarana yang dibangun memenuhi spesifikasi dan berfungsi dengan baik. Pihak madrasah menganjurkan pembuatan musala baru karena dulunya para staf, guru, dan siswa melakukan salat zuhur bersama-sama di aula. Pihak madrasah juga melibatkan orang tua siswa dalam pembangunan ini. Namun jumlah siswa di SMP Negeri 1 Punggur tidak diimbangi dengan jumlah sarana dan prasarana yang ada. baik dalam bentuk bantuan berwujud maupun tidak berwujud, namun dalam hal ini bantuan tersebut tidak bersifat memaksa. Jumlah toilet siswa di SMP Negeri 1 Punggur hanya 16 buah, jumlah yang cukup banyak namun masih mencukupi mengingat jumlah siswa saat ini. Oleh karena itu, banyaknya jumlah siswa tidak sebanding dengan jumlah toilet yang sudah ada.
 - b. Keterlibatan Total (Kerjasama Tim dan keterlibatan Stakeholders)
 1. SMP Negeri 1 Punggur selalu menyelenggarakan pertemuan bulanan khusus Guru Pelajaran, yang dalam pertemuan tersebut guru mendapat bimbingan dan arahan; dalam hal guru bimbingan dan konseling mendiskusikan pokok-pokok pendapat anak; sedangkan guru mata pelajaran membahas tentang kurikulum, proses pelaksanaan, dan alat-alat yang akan menunjang proses pembelajaran. Kolaborasi dan kemitraan terjalin dengan baik baik di dalam maupun di luar

sekolah. Selain itu, SMP Negeri 1 Punggur mempunyai MGMP di setiap mata pelajaran dan menjadi ketua koordinator masing-masing mata pelajaran. Tentu saja, tim dipimpin oleh kepala sekolah untuk mencapai hasil yang diinginkan.

Berdasarkan temuan dari banyak wawancara dengan kepala madrasah menunjukkan tingkat kemahiran yang tinggi dalam bekerja sama dengan semua pihak terkait. Sepanjang jam formal dan informal, kepala madrasah menjaga jalur komunikasi terbuka dengan dewan guru dan staf, melakukan lebih dari yang diharapkan untuk membantu tugas-tugas di luar ruang kerjanya yang telah ditentukan. Demikian pula, kepala sekolah selalu memberi tahu Dewan Guru dan Staf tentang peraturan, acara, atau kebijakan baru. Hal ini dilakukan secara formal dalam suatu pertemuan. Sementara itu, kepala sekolah selalu mengadakan pembekalan dan doa tim pada pertemuan kecil dengan timnya menjelang turnamen LCT atau olimpiade.

2. Setiap orang harus mengambil tanggung jawab untuk menyelesaikan masalah dan meningkatkan kualitas. Menurut kepala sekolah, setiap anggota Dewan Guru dan Staf di SMP Negeri 1 Punggur mempunyai tanggung jawab tertentu. Jika mereka telah memenuhi peran dan tanggung jawab ini sebaik mungkin sesuai dengan uraian tugas mereka dan telah mengambil akuntabilitas atas tindakan mereka, mereka telah terlibat dalam pemecahan masalah dan meningkatkan kualitas sekolah. Selain itu, staf dan guru dilibatkan dalam pengambilan keputusan, dan karena keputusan diambil secara bersama-sama, maka tidak ada pihak yang terbebani dengan keputusan yang diambil. Jika permasalahannya hanya masalah kecil, maka koordinator atau wakil ketua yang bersangkutan akan dipanggil oleh kepala sekolah untuk melakukan pembekalan, setelah itu koordinator akan menginformasikan kepada anggota. Setiap guru di SMP Negeri 1 Punggur menggunakan pendekatan yang berbeda-beda untuk meningkatkan kualitas, namun semuanya bertujuan untuk mencapai tujuan yang sama. Beberapa berpartisipasi dalam sesi pelatihan, seminar, dan lokakarya, sementara yang lain menambah pengetahuan tentang beragam teknik pengajaran.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan penulis dapat menyimpulkan bahwa:

1. Penerapan manajemen mutu terpadu dengan pendekatan berfokus pada pelanggan di SMP Negeri 1 Punggur telah berjalan cukup baik, dengan seringnya pertemuan dengan orang tua, staf, dan guru. Kegiatan unggulan seperti kelas bilingual, tahfidz, dan club yang disesuaikan dengan minat dan bakat siswa telah membantu SMP Negeri 1 Punggur meraih akreditasi baik A. Sementara itu, SMP Negeri 1 Punggur perlu lebih menyeimbangkan sarana dan prasarana dengan lingkungan hidup. Jumlah siswa yang terdaftar.
2. Melalui pertemuan bulanan guru lapangan studi, MGMP, dan koordinator Ujian Nasional yang bekerja di bawah arahan kepala sekolah, serta mendorong kolaborasi guru-siswa di luar jam kelas dan penetapan tanggung jawab utama berdasarkan uraian tugas individu, maka Penerapan manajemen mutu terpadu dengan keterlibatan penuh telah berjalan dengan baik.
3. Kepala madrasah yang selalu mengawasi jalannya pembelajaran, adanya sesi evaluasi, dan struktur organisasi yang memiliki kontrol semuanya berkontribusi terhadap keberhasilan penerapan manajemen mutu terpadu dalam pengukuran. Evaluasi pengawasan juga dilakukan secara berkala.
4. Penerapan manajemen mutu terpadu dalam menciptakan dan mempertahankan komitmen telah berjalan dengan baik. Rapat koordinasi diadakan secara berkala,

- guru, pelatih, dan siswa yang memenangkan kompetisi menerima penghargaan, dan madrasah membuat peraturan dengan menggunakan sistem poin baik bagi staf pengajar maupun siswa untuk menumbuhkan komitmen. Sesuai janjinya, pihak madrasah tidak pernah memulangkan siswanya sebelum waktu tidur. Ia juga mengikuti setiap acara kompetisi. Ada kode etik untuk guru dan mengajar.
5. Penerapan manajemen mutu terpadu untuk peningkatan berkelanjutan juga telah berjalan dengan baik, dengan lokakarya, pelatihan, dan supervisi kelas yang diadakan setiap enam bulan sekali sesuai dengan yang telah dijadwalkan. Faktor pendukung dalam implementasi manajemen mutu terpadu pada SD Muhammadiyah(Nur Fauz et al., 2020).

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Creswell, John. W. 2014. *penelitian kualitatif dan desain riset*. Yogyakarta: pustaka pelajar.
- Hanik, Umi. 2011. *Implementasi Total Quality Management Dalam Peningkatan Kualitas Pendidikan*. Semarang: Rasail Media Grup.
- Lexy J. Moleong. 2016. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mardalis. 2014. *Metode Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Margono. 2014. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- N, Christian. 1998. *Handbook of Total Quality Management*. New York USA:Springer Science and Business.
- Rosdakarya Engkoswara & Komari, Aan. 2015. *Administrasi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta,
- HASAN, M., Andi Warisno, Nasruddin Harahap, & Nurul Hidayati Murtafiah. (2022). Implementasi Manajemen Mutu Terpadu Dalam Meningkatkan Mutu Lulusan Di SMP IT Wahdatul Ummah Kota Metro. *An Naba*, 5(2), 34–54. <https://doi.org/10.51614/annaba.v5i2.156>
- Khadijah, I. (n.d.). *MANAJEMEN MUTU TERPADU (TQM) PADA LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM Ifah*. Al-Iadarah.
- Nur Fauz, H., Perawironegoro, D., & Suyadi, S. (2020). Implementasi Manajemen Mutu Terpadu Sebagai Strategi Efektif Dalam Meningkatkan Kinerja Sekolah. *Adaara: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 10(2), 147–153. <https://doi.org/10.35673/ajmpi.v10i2.994>
- Rahman, N., Suharyati, H., & Herfina, H. (2023). Implementasi Manajemen Mutu Terpadu dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 149–161. <https://doi.org/10.37985/murhum.v4i1.174>
- Ramang, M., & Suyono, G. (2023). Implementasi Manajemen Mutu Terpadu Dalam Meningkatkan Prestasi Peserta Didik Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Polewali Mandar. *ALACRITY : Journal Of Education*, 3(1), 54–62.
- Syaefudin, ubin S. 2017. *Perencanaan Pendidikan*. Bandung: PT Remaja

Tjiptono, F. 2003. Total Quality Management. Yogyakarta: Andi Offset.

Usman, Husaini. 2014. Manajemen Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara